

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas dan memahami konsep kebudayaan beserta musik tradisional Batak Karo dari Bab I sampai kepada Bab III dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ansambel musik tradisional Batak Karo sudah diterima dengan baik masuk kedalam GBKP seluruh Indonesia sekitar tahun 70-an dan semenjak orang Kristen telah mengenal mandat Allah terhadap kebudayaan, karya musik tersebut terlihat dalam buku lagu PEE dan SEE GBKP telah dibuat dengan nuansa musik Karo
2. Upaya penggunaan ansambel musik tradisional Batak Karo adalah upaya Kontekstualisasi, karena setiap budaya memiliki aspek musikal yang berperan sebagai gerbang masuk dalam pemaknaan peresapan sebuah lagu. Ansambel musik tradisional Batak Karo awalnya digunakan dalam perayaan khusus, seperti Kerja Rani, Pembangunan Gedung gereja, Pengumpulan dana, dll. Sesuai dengan perkembangannya, ansambel musik tradisional Batak Karo telah digunakan sebagai musik gereja.
3. Ansambel musik tradisional Batak Karo memberikan pengaruh yang baik serta suasana yang khidmat dalam beribadah. Alunan nada- nada khas Batak Karo yang dihasilkan membuat jemaat semakin ingat dan dekat terhadap kebudayaan Batak Karo.

4. Suku Batak Karo banyak mempunyai kesenian-kesenian tradisional untuk dapat dijadikan sebagai sebuah karya seni. Melalui tahap pengenalan kebudayaan Batak Karo pemain musik tradisional mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baru dalam bermain musik tradisional Batak Karo. Dalam bermain musik tradisional Batak Karo ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya: pengenalan instrumen tradisional Batak karo sesuai klasifikasi instrumennya, bentuk repertoar musik tradisional yang disajikan, arransemen lagu dan pemain musik tradisional, sedangkan untuk mengenal bentuk musik lebih terperinci dibutuhkan analisis secara musikologi terhadap repertoar lagu daerah Batak Karo dan interpretasi makna lagu tersebut.

## **B. Saran**

Setelah melewati beberapa tahap selama penelitian dan proses penulisan ilmiah dapat terselesaikan dengan baik, maka penulis mempunyai beberapa pemikiran yang disampaikan selama proses penulisan yakni:

Tetap jaga dan lestarikan musik tradisional, karena suatu nilai estetika seni yang tinggi terlihat dari eksplorasi baru yang dimunculkan melalui sebuah kebudayaan. Bentuk musik tradisional dapat dijadikan sebagai pengiring musik ibadah, hal- hal yang menjadi sebuah kekeliruan terhadap fungsi ensambel musik tradisional Batak Karo bukan menjadi penghalang dan harus diteliti lebih dalam secara rasional.

## Daftar Pustaka

- Abieneno, Ch., *Unsur- unsur Liturgia Yang Dipakai Oleh Gereja- gereja Di Indonesia*, Jakarta, Gunung Mulia, 2000.
- Antonius, Bungaran, *Pemikiran tentang Batak*, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Armada, Riyanto., *Gereja Kegembiraan dan Harapan*, Yogyakarta, Kanisius, 2011.
- Azwar, Saifuddin., *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.
- Brannen, Julia., *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.
- Calvin, *Terjemahan dan Ringkasan Indonesia*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1980.
- Edmund, Prier Karl., *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 1996.
- GBKP, *Penambahan Ende- enden*, Kabanjahe, Moderamen GBKP, 2010.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*, Jakarta, Gramedia, 1985.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang., *Panduan Memilih Nyanyian Liturgi*, Yogyakarta, Kanisius 2006.
- Komposisi Musik Koral Sakral Indonesia*, Salatiga, FSP UKSW, 2011.
- Mustofa, Ali., *Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta 1969- 2010 “Dari Sebuah Komunitas Menjadi gereja Utuh*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2014.
- Perangin, Martin., *Orang Karo diantara Orang Batak*, Jakarta, Pustaka Sora Mido, 2004.
- Prinst, Darwin., *Sejarah Dan Kebudayaan Karo*, Jakarta, Yrangi, 1984.
- Rachman, Rasid., *Pembimbing Kedalam Sejarah Liturgi*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2012.
- Sinode, Majelis., *Musik Dalam Ibadah*, Jakarta, Grafika Kreasindo, 2012.
- Sinuraya, *Cuplikan Sejarah Penginjilan Kepada Masyarakat Karo*, Medan, Berkat Jaya Utama, 2002.
- Sitepu, Bujur., *Mengenal Kebudayaan Karo*, Sigurung- gurung, Sekapur Sirih, 1978.

Stein, Leon., *Terjemahan Andre Indrawan, Struktur dan Gaya studi dan Analisis Bentuk-bentuk Musikal, USA, Sammy Bichard Music, 1979.*

Syafiq, Muhammad, *Ensiklopedia Musik Klasik, Yogyakarta, Adicita, 2003.*

Susantina, Sukatmi., *Inkulturasi Gamelan Jawa, Yogyakarta, Philosophy Press, 2011.*

Daftar Jurnal:

Agastya Rama, Jurnal Skripsi Musik Volume II No 3, *Kontekstualisasi Musik Gerejawi dan Aplikasinya dalam Komposisi Musik Korral Sakral Indonesia, FSP UKSW, Salatiga, 2011.*

Jubelando, Tambunan, Jurnal Tesis *Musik Gondang Batak Toba Sebagai Musik Gerejawi Dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP, UPI, Bandung, 2013.*

Jost, Dklar, Jurnal Skripsi, *Kegiatan Kelompok Musik Pengiring Gereja Kristen Protestan Simalungun Yogyakarta, ISI, Yogyakarta, 2013.*

Pulumun, Peterus, Jurnal Disertasi, *Spiritualitas Upacara Gendang Kematian Etnik Karo Pada Era Globalisasi, Udayana, Denpasar, 2015.*

